

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Liana Sulasti Hasan & Lukman Surjadi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: sulastiliana@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find out whether the factors of profitability, leverage, firm size, and growth affect earnings management in manufactur companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling method used is purposive sampling with total sample 43 data. Data processing is done by using E-views 9.0. The results showed that profitability has a positive effect on earnings management, while leverage and growth do not have positive effect on earnings management, and firm size do not have negative effect on earnings management.*

Key words: *profitability, leverage, firm size, growth, earnings management*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah total sampel 43 data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *E-views 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara *leverage* dan pertumbuhantidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan, manajemen laba

Latar Belakang

Perkembangan pesat di era globalisasi saat ini, mendesak perusahaan *go public* untuk menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing mereka. Perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan *firm value* serta menampilkan kinerja terbaik mereka kepada para investor. Kondisi tersebut tentu saja akan memicu perusahaan untuk menjaga kestabilan laba perusahaan, sehingga akan memberikan dorongan serta mendesak manajer perusahaan untuk menyajikan laba sesuai dengan ekspektasi para investor. Tidak jarang manajemen dari perusahaan tersebut melakukan prosedur akuntansi untuk mengintervensi laba dari perusahaan sesuai dengan keinginan mereka. Prosedur akuntansi tersebut biasa kita kenal dengan istilah *earnings management*.

Earnings management dapat terjadi akibat campur tangan manajer perusahaan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Praktik *earnings management* dapat memberikan pengaruh terhadap relevansi penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut disajikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dialami oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017). Hasil penelitian Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017:63) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings*

management, sementara *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Penelitian ini berkontribusi dengan menambahkan dua variabel independen yaitu *firm size* dari penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi *et al.* (2015), serta *growth* dari penelitian yang dilakukan oleh Arla Aulia Annisa dan Dody Hasporo (2017).

Fenomena *earnings management* juga terjadi pada perusahaan besar, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia Tbk (GIIA). Kasus ini bermula pada tahun 2018, dimana PT Garuda Indonesia Tbk (GIIA) melaporkan *net income* sebesar US\$ 809.846 atau setara dengan Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal, bila ditinjau dengan lebih detail, PT Garuda Indonesia Tbk (GIIA) seharusnya melaporkan *net loss* pada laporan keuangan tahun 2018, sebab total beban perusahaan pada tahun lalu adalah sebesar US\$ 4,58. Dimana, angka tersebut lebih besar US\$ 206,08 juta, jika dibandingkan dengan total pendapatan tahun 2018.

Terdapat berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mengakibatkan terjadinya *earnings management*, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *growth*.

Kajian Teori

Godfrey (2010) dalam Christoforus Richard & Agustin Ekadjaja (2018:2) Teori keagenan atau biasa disebut sebagai *agency theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya (*principal*) dengan pihak yang mengurus sumber daya (*agent*), masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda, dan keduanya tentu ingin agar tujuannya dapat tercapai, hal tersebut menyebabkan seringkali terjadi konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Permasalahan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham disebut sebagai *agency problem*.

Earnings management didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba perusahaan dalam jangka pendek dengan beberapa alasan, seperti mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen, mengurangi kemungkinan melanggar pinjaman, dan menghindari intervensi oleh regulator peraturan (Schroeder dkk, 2014:171).

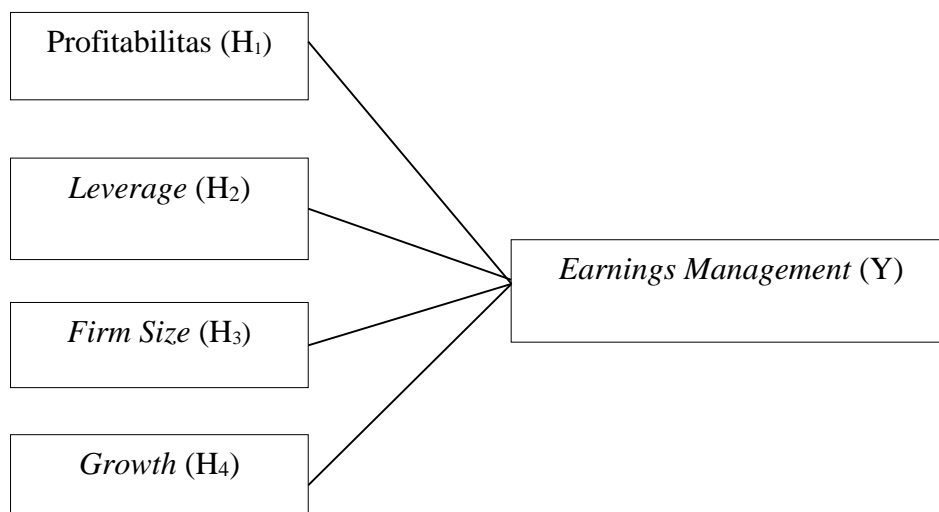
Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan modal sendiri, penjualan, maupun total aset yang dimiliki (Sartono, 2008 dalam Olifia Tala & Herman Karamoy, 2017:58). Ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka akan memicu perusahaan untuk melakukan *earnings management* untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan, agar perusahaan mampu mempertahankan para investor, serta memperlihatkan saham yang dimiliki.

Menurut Bambang Riyanto (2013) dalam Ni Putu Linda Ayu Utari & Maria M. Ratna Sari (2016:1892) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana penggunaan utang yang digunakan oleh suatu perusahaan, yang dapat digambarkan melalui hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. ketika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi buruk, sebab perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban yang ada dengan tepat waktu, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan.

Pengertian *firm size* menurut Bambang Riyanto (2013) dalam Christoforus Richard & Agustin Ekadjaja (2018:3) dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, *firm value*, maupun dari nilai ekuitas perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya *firm size* juga dapat dilihat dari jumlah penjualan, laba bersih yang dihasilkan ataupun kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. perusahaan kecil yang cenderung akan

melakukan *earnings management* untuk merekayasa laba yang akan dilaporkan, hal tersebut dilakukan agar performa mereka terlihat lebih memuaskan di mata publik.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar serta telah mampu meningkatkan penjualan. Laba perusahaan sudah lebih jauh mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga fokus perusahaan hanya tertuju pada peningkatan pangsa pasar saja. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan aset yang tinggi, tentu akan mendapat kepercayaan lebih baik dari masyarakat, pemerintah, maupun para investor perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menjaga performa suatu perusahaan di mata publik, maka perusahaan akan mengurangi praktek *earnings management*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dibangun dari model diatas adalah:

H_{a1}: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*.

H_{a2}: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*.

H_{a3}: *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*.

H_{a4}: *Growth* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*.

Metodologi

Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018, memublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, tidak mengalami *net loss* selama tahun 2016-2018, serta mengalami peningkatan aset pada tahun 2015-2018. Setelah memenuhi semua kriteria di atas, maka total sampel yang digunakan adalah sebanyak 43 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *earnings management*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Untuk menghitung variabel dependen ini maka digunakan *discretionary accruals* dengan model Jones (1991) sebagai proksinya. Cara untuk mendapatkan *discretionary accruals* dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung nilai *discretionary current accruals* (DAC) melalui koefisien regresi di atas:

$$DAC_{it} = \frac{TAC}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Profitabilitas, dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan *net income* dengan total aset perusahaan. Rumus dari profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Pofitablitas = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Leverage, dalam penelitian ini diukur dengan dengan membandingkan total *liabilities* dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Firm size, diukur dengan menggunakan total jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian, total aset perusahaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Growth diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{(Asset\ t - Asset\ t - 1)}{Asset\ t - 1}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif menggambarkan mengenai ringkasan data penelitian melalui mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	ROA	DAR	SIZE	GROWTH
Mean	0.086245	0.104658	0.386765	28.28936	0.159967
Median	0.074499	0.074549	0.374280	28.37779	0.111678
Maximum	1.001690	0.920997	0.726369	33.47373	1.030520
Minimum	-0.091122	0.000782	0.098477	13.68987	0.002577
Std. Dev.	0.112028	0.118639	0.174082	2.572120	0.162085
Skewness	4.498514	3.666276	0.093845	-2.845758	2.511907

Earnings management memiliki nilai rata-rata sebesar 0.086245 dan nilai tengah sebesar 0.074499. Nilai maksimum sebesar 1.001690, nilai minimum sebesar -0.091122. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0.112028. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.104658, dan nilai tengah sebesar 0.074549. Nilai maksimum sebesar 0.920997, serta nilai minimum sebesar 0.000782. Standar deviasi profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0.118639. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.386765, serta nilai median sebesar 0.074549. Nilai maksimum variabel ini sebesar 0.726369, serta nilai minimum sebesar 0.098477. Standar deviasi *leverage* dalam penelitian ini diketahui sebesar 0.174082. *Firm Size*, memiliki nilai rata-rata sebesar 28.28936, serta nilai tengah sebesar 28.37779. Nilai maksimum sebesar 33.47373, serta nilai minimum sebesar 13.68987. Standar deviasi *firm size* dalam penelitian ini adalah sebesar 2.572120. *Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.159967, dan nilai tengah sebesar 0.111678. Nilai maksimum sebesar 1.030520, serta nilai minimum sebesar 0.002577. Standar deviasi variabel *growth* dalam penelitian ini diketahui sebesar 0.162085.

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Model yang dimaksud terdiri dari tiga jenis yaitu, *fixed effect model*, *common effect model*, dan *random effect model*. Untuk mengetahui model yang tepat digunakan dari ketiga model tersebut perlu dilakukan *uji chow* dan *uji hausman*. Uji *chow* dilakukan dengan membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*. Kesimpulan akan ditarik dengan melihat *cross-section F* apakah lebih kecil atau lebih besar dari 5%. Pada penelitian ini nilai *cross-section F* adalah sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% sehingga model regresi yang cocok dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan dengan membandingkan *random effect model* dengan *fixed effect model*. Kesimpulan akan ditarik dengan melihat *cross-section random* apakah lebih kecil atau lebih besar dari 5%. Dalam penelitian ini nilai *cross-section random* adalah sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% sehingga model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini *fixed effect model*.

Tabel 2
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023021	0.138955	-0.165670	0.8688
ROA	1.121545	0.111983	10.01535	0.0000
DAR	0.095132	0.130180	0.730776	0.4670
SIZE	-0.002105	0.004519	-0.465756	0.6426
GROWTH	0.091485	0.047543	1.924269	0.0578

Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tabel di atas:

$$Y = -0.023021 + 1.121545X_1 + 0.095132X_2 - 0.002105X_3 + 0.091485X_4$$

Diketahui bahwa nilai konstanta adalah -0.023021, sehingga apabila nilai profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *growth* adalah 0, maka nilai variabel dependen atau *earnings management* adalah sebesar -0.023021. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 1.121545, artinya jika variabel lain adalah konstan, artinya perubahan profitabilitas sebesar satu, maka akan menaikkan *earnings management* sebesar 1.121545. Nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0.095132, artinya jika variabel lain adalah konstan, artinya perubahan *leverage* sebesar satu, maka akan menaikkan *earnings management* sebesar 0.095132. Nilai koefisien regresi *firm size* adalah sebesar -0.002105, artinya jika variabel lain adalah konstan, artinya perubahan *firm size* sebesar satu, maka akan menurunkan *earnings management* sebesar -0.002105. Nilai koefisien regresi *growth* adalah sebesar 0.091485, artinya jika variabel lain adalah konstan, artinya perubahan *growth* sebesar satu, maka akan menaikkan *earnings management* sebesar 0.091485.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.783061	Mean dependent var	0.086245
Adjusted R-squared	0.661363	S.D. dependent var	0.112028
S.E. of regression	0.065192	Akaike info criterion	-2.347370
Sum squared resid	0.348500	Schwarz criterion	-1.305423
Log likelihood	198.4054	Hannan-Quinn criter.	-1.924006
F-statistic	6.434471	Durbin-Watson stat	2.642360
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 3 yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.661363, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel *earnings management* sebesar 66,13%, sisanya yaitu sebesar 33,87% variabel *earnings management* dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah apabila hasil uji signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t mengacu pada tabel 2, dimana nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA), adalah sebesar 1.121545. Hal tersebut berarti variabel profitabilitas memiliki arah yang positif. Nilai signifikansi profitabilitas adalah 0.0000. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Selain itu diketahui bahwa nilai koefisien variabel *leverage* (DAR), adalah sebesar 0.095132. Nilai signifikansi *leverage*, pada variabel profitabilitas (DAR) adalah sebesar 0.4670. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien variabel *firm size* (SIZE), adalah sebesar -0.002105. Nilai signifikansi *firm size* sebesar 0.6426, Maka, dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*. Serta nilai koefisien variabel *growth* adalah 0.091485. Nilai signifikansi *growth* adalah sebesar 0.0578. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel *growth* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018, sementara *leverage* dan *growth* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*, karena jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan, bukan berarti akan memicu terjadinya konflik agensi, para investor mempunyai harapan bahwa dengan investasi yang mereka lakukan, maka akan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui profitabilitas perusahaan yang baik dan terus meningkat sehingga akan memotivasi manajer untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olifia Tala & Herman Karamoy (2017).

Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*, sebab kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan akan diawasi oleh pihak *debt holders*. Pengawasan yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*, sehingga *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olifia Tala & Herman Karamoy (2017:63).

Variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*, sebab pola pikir yang dimiliki oleh tiap perusahaan berbeda. Beberapa perusahaan ada yang berpendapat bahwa bila total aset yang dimiliki semakin banyak, perusahaan akan khawatir untuk melakukan *earnings management* sebab akan lebih banyak mendapatkan pengawasan dari pihak luar, sementara beberapa perusahaan lain berpendapat bahwa peningkatan aset dapat dijadikan alat untuk melakukan *earnings management*. Penyebab berikutnya dapat timbul akibat *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan log natural dari total aset sebagai *proxy* dari *firm size*. Total aset memiliki komponen yang banyak di dalamnya, seperti *current aset* yang terdiri dari *cash*, *account receivable*, *inventory*, serta *noncurrent aset* yang terdiri dari *property investasi*, dan *fixed aset*. Hal tersebut menyebabkan sulit untuk menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, besar atau kecil ukuran suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari banyak atau sedikit aset yang perusahaan tersebut miliki, tetapi juga terdapat pertimbangan lain untuk menilai ukuran suatu perusahaan seperti *sales*, *dividen*, atau faktor lainnya yang mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiyadi *et al.* (2015:27).

Variabel *growth* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*, sebab karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kepercayaan serta pengawasan yang lebih besar dari para investor, pemerintah, serta masyarakat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan perlu untuk menjaga performa mereka di mata para investor, pemerintah, serta masyarakat, untuk itu perusahaan akan menghindari tersebarnya informasi tentang praktik kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan *earnings management*. Perusahaan akan menjaga nama

baik mereka di mata publik, sehingga mereka akan mengurangi tindakan yang dapat merusak nama mereka. Perusahaan juga akan berusaha menjaga agar segala informasi yang tersebar luas di publik adalah informasi yang tidak menjatuhkan nama perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwiarti dan Anna Nubua Hasibuan (2018:108).

Penutup

Berdasarkan pengujian data dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018, sementara *leverage* dan *growth* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya 4 variabel, yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *growth*. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas 3 tahun saja, yaitu tahun 2016-2018, serta sektor yang digunakan dalam penelitian ini hanya sektor manufaktur.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperbanyak variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian, seperti asimetri informasi, komisaris independen, atau *free cash flow*. Selain itu, periode penelitian juga diperluas dan tidak dibatasi 3 tahun saja. Saran lainnya adalah memperluas sampel perusahaan yang digunakan, dengan tidak hanya membatasi pada sektor manufaktur saja.

Daftar Pustaka

- Christoforus, R. & Ekadjaja, A. Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1), 1-10
- Schoeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jack M. Cathey. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases. Eleventh Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Earnings management* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*. 6(1), 57-64
- Utari, N. L., & Sari, M. M. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886-1994
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). *The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model*. 8(2), 21-30